

### **BAB III**

#### **JUAL BELI TOKEK DI DESA TAJUNG SARI KECAMATAN TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI**

##### **A. Gambaran Umum Desa Tajung Sari-Tlogowungu-Pati**

Kondisi umum Desa Tajung Sari dapat dilihat darimata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah petani walaupun ada beberapa wirawasta, pertukangan, pegawai negeri, buruh tani, buruh pabrik dan sebagainya. Dalam pencarian nafkah peran bapak sebagai kepala rumah tangga sangat besar, sebab bapak merupakan tulang punggung keluarga.

Pembangunan di Desa Tajung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati sudah maju. Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa segi seperti, bangunan rumah penduduk yang sudah memadai walaupun masih ada beberapa rumah tersebut terlihat dan tertata dengan rapi. Dari keseharian masyarakatnya pun cukup baik, karena pendidikan berupa gedung madrasah cukup maju, yaitu dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Sarana jalan yang sudah di aspal, sarana penerangan dengan adanya listrik, maka masyarakat mampu memanfaatkannya dengan meningkatkan era globalisasi sehingga penduduk sudah maju.<sup>1</sup>

Usaha pemerintah Desa Tajung Sari dalam meningkatkan kesejahteraan sudah berjalan dengan cukup baik. Dan masyarakatnya sebagian besar memeluk agama Islam. Oleh karena itu dalam keadaan apapun dan bagaimanapun nilai-nilai ajaran agama Islam lebih mendominasi dalam

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Sekdes, Tanggal 10 Maret 2013

mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat. Karena itu iman yang tertanam dihati mereka mampu mempengaruhi perilaku sosial ekonomi dan begitu juga kondisi sosial ekonomi. Keadaan yang kental dengan adat istiadat nenek moyang juga masih dan sangat mempengaruhi keimanan mereka.

Berbicara mengenai kondisi sosial budaya di Desa tajung sari yang masyarakatnya mempunyai rasa kebersamaan, kekeluargaan dan juga gotong royong yang masih terasa sangat kental. Sedangkan untuk budaya kejawaen masih dijadikan sebagai pedoman masyarakat tersebut, seperti jika hendak menanam padi dengan mencari hari jawa yang baik dan mengkhitankan anak juga masih menggunakan budaya jawa.<sup>2</sup>

Maka dapat digambarkan tentang kondisi sosila budaya masyarakat desa tajung Sari berdasarkan kelompok dan letak geografis terdapat budaya kota, budaya desa, dan campuran antara keduanya digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Letak Geografis

Desa tajung sari merupakan bagian dari salah satu desa di kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati yang memiliki luas wilayah 947,404 Ha.

Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cabak
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siti Luhur
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Sari
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lahar

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Firdaus, Tanggal 10 Maret 2013

## 2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan kualifikasi penduduk desa tajung sari pada data monografi adalah sebagai berikut:

### a. Kualifikasi berdasarkan jenis kelamin

1. Laki-laki 2980 Orang

2. Perempuan 2918 Orang

### b. Kualifikasi berdasarkan kewarganegaraan

1. Warga negara indonesia asli 5898 Orang

2. Warga negara asing 0 Orang

### c. Tingkat usia

#### 1. Kelompok pendidikan

a. Tamat Akademik 15 Orang

b. Tamat SLTA / sederajat 195 Orang

c. Tamat SLTP / sederajat 275 Orang

d. Tamat SD / sederajat 790 Orang

e. Tidak tamat SD 300 Orang

f. Belum tamat SD 490 Orang

g. Diploma 9 Orang

#### 2. Jumlah Penduduk Menurut Usia

| Kel.umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------|-----------|-----------|--------|
| 0-4      | 242       | 219       | 461    |
| 5-9      | 242       | 240       | 482    |

|       |     |     |      |
|-------|-----|-----|------|
| 10-14 | 232 | 225 | 458  |
| 15-24 | 233 | 227 | 460  |
| 25-34 | 241 | 235 | 476  |
| 35-44 | 243 | 234 | 477  |
| 45-54 | 454 | 445 | 899  |
| 55-64 | 684 | 775 | 1459 |
| 65-   | 301 | 318 | 619  |

### 3. Pemerintah

Desa tajung sari terdiri dari 34 RT, 06 RW. Dengan jumlah penduduk 5898 jiwa. Desa Tajung Sari ini dibawah pemerintahan seseorang kepala desa. Bentuk kegiatan pemerintahan dipusatkan dikantor desa tajung. Dalam memajukan desa, kepala desa dibantu oleh beberapa staf, yang disebut sebagai pamong desa, yang meliputi : sekretaris desa atau carik, kamituwa atau kadus, modin dan jaga bayan, kaur pemerinatahan, bayan.

Adapun masa jabatan perangkat desa tajung ini disesuaikan dengan peraturan daerah (perda) yang disahkan oleh pejabat yang berwenang dalam hal itu. Adapun masa jabatan kepala desa adalah delapan tahun sedangkan masa jabatan perangkat desa sebagai pembantu tugas seorang lurah atau kepala desa disesuaikan dengan usia saat dilantik menjadi

perangkat desa yaitu sampai usia yang telah ditentukan yaitu sampai usia 56 tahun, jika melebihi usia tersebut maka akan dipurnakan.

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kurang lebih 85% penduduk desa tajung mayoritas mata pencaharianya adalah sebagai petani. Sebagian kecil dari mereka sebagai wirawasta, pembantu rumah tangga dan atau buruh sangat sedikit sekali yang menjadi pegawai negeri. Pekerjaan tambahan sebagai pencari kayu ini justru terkadang hasilnya lebih baik.<sup>3</sup>

Lahan yang rata-rata dimiliki masyarakat desa tajung sari berupa sawah, tegalan dan pekarangan dengan luas lahan sawah kurang lebih seperempat hektar. Akan tetapi penghasilan yang diperoleh sangat cukup sekali dan ada yang bisa dikatakan minim untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan dibantu pemanfaatan air dari sungai dapat meningkatkan jumlah panen para petani yang menanam padi. Walaupun satu atau dua kali panen, yang semula mendapat kurang lebihnya tujuh kwintal padi kini meningkat menjadi delapan kwintal padi. Ketika panen padi selesai, maka masyarakat mencoba untuk menanam selain padi dengan tanaman yang lebih menghasilkan misalnya, menanam kacang, cabai, tomat, dan lain-lain

Kehidupan ekonomi penduduk desa tajung sari secara keseluruhan mengandalkan dari sawah. Untuk mencari tambahan masyarakat desa tajung sari pergi keluar daerah untuk menjadi buruh rumah tangga dan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Kamitua, Tanggal 17 Maret 2013

pekerjaan lainnya. Ketika masyarakat sudah bercocok tanam masyarakat enggan meninggalkna tanamannya.

Dalam masyarakat desa tajung sari sudah terdapat saran transportasi dan sarana ekonomi, yang dpat meningkatkan mobilitas penduduk khususnya kegiatan ekonomi. Mobilitas ini cukup baik dan terlihat adanya kesempatan mengembangkan non pertanian yang mulai bergesernya dari penduduk yang memiliki kegiatan non pertanian seperti, dagang yaitu mengumpulkan hasil pertanian dengan jumlah besar untuk dijual kedaerah-daerah lain yang membutuhkan. Dengan adanya sarana transportasi misalnya, sepeda motor mereka dapat melengkapi segala keperluan dan kebutuhan-kebutuhanya tanpa tergantung dari pasaran.

Demi untuk meningkatkan perekonomian mereka, maka sebagian penduduk desa tajung sari ada yang merantau ke kota-kota. Pada waktu tertentu mereka mengirim sejumlah uang kekampung ataupun mereka pulang kampung dengan membawa hasil perolehan mereka bekerja, sebagian hasilnya diberikan kepada orang tua dan sebagian lagi untuk kebutuhan pribadi bagi mereka yang masih sendiri atau yang belum beristri. Jika telah berkeluarga maka untuk kebutuhan istri dan anaknya atau untuk keluarga ayang tinggal denganya atau keluarga besar.

Adapun jumlah penduduk desa tajung sari kecamatan tlogowungu kabupaten pati menurut mata pencaharian :

a. Karyawan

- Pegawai negeri sipil      11 Orang

|                |            |
|----------------|------------|
| - TNI / POLRI  | 3 Orang    |
| - Guru Swasta  | 25 Orang   |
| b. Wiraswasta  | 235 Orang  |
| c. Tani        | 1600 Orang |
| d. Pedagang    | 100 Orang  |
| e. Penjahit    | 54 Orang   |
| f. Tukang Batu | 25 Orang   |
| g. Sopir       | 22 Orang   |
| h. Buruh       | 250 Orang  |

#### 5. Keadaan sosial Keagamaan

Situasi kehidupan sosial keagamaan atau kemaasyarakatan di Desa Tajung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati masih dalam suasana gotong royong. Persatuan antara individu masih terasa dalam setiap suasana. Kekentalan kekeluargaan sangat dijaga oleh masyarakat desa. Dan ini dapat menciptakan kerukunan antara warganya.

Kehidupan yang serta dengan rasa toleransi ini dapat tergambar dalam kehidupannya yang aman dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing. Dapat dilihat pula tidak adanya saling mengganggu antar pemeluk yang berlainan agama. Dalam kehidupan sosialpun tidak membedakan agama apa yang dianut, semua berjalan penuh damai dan rukun.

Di Desa Tajung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ada beberapa agama, tetapi mayoritas penduduk Desa Tajung Sari adalah beragama islam. Adapun agama selain islam adalah agama kristen, berikut

klasifikasi agama beserta jumlah pemeluk agama menurut agama yang ada di Desa Tajung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Adapun jumlah penduduk menurut agama atau penghayatan terhadap Tuhan yang maha esa yaitu:<sup>4</sup>

- |             |            |
|-------------|------------|
| a. Islam    | 5416 Orang |
| b. Kristen  | 452 Orang  |
| c. Katholik | 0 Orang    |
| d. Hindu    | 0 Orang    |
| e. Budha    | 0 Orang    |

## **B. Gambaran Umum Tentang Praktek Jual Beli Tokek di Desa Tajung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati**

Praktek jual beli tokek di Desa Tajung Sari sudah berlangsung cukup lama sekitar tahun 2009. Salah satunya dilakukan oleh bapak Suparwi (penjual) tokek tersebut. Bapak Suparwi mendapatkan tokek bukan dari penangkapannya sendiri, melainkan membeli bibit tokek yang masih kecil-kecil yang harganya masih begitu relatif murah.

Salah satu keberhasilan dari pembesaran tokek adalah dari faktor pemilihan bibit unggul dari tokek tersebut. Tidak bisa keberhasilan akan dicapai bila dari pemilihan bibit saja sudah salah.

Beberapa hal dalam memilih bibit unggul tokek, diantaranya :

1. Warna bibit unggul tokek

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, Tanggal 24 Maret 2013

2. Sorot mata memancar
3. Ukuran panjang
4. Besar atau lebar kepala tokek
5. Berat minimal bibit unggul

Jual beli adalah kebutuhan masing-masing, bila pembeli memang butuh tokek dan mau membeli maka tidak ada kata-kata rugi waktu karena ternyata tokeknya tidak memenuhi syarat. Kalau memang butuh biasa soal tidak sesuai selera atau tidak sesuai kriteria.<sup>5</sup>

Perhari bapak suparwi memberi makan tokek sebanyak 3 gram jangkrik atau 8 ekor jangkrik yang belum keluar sayap. Waktu untuk memberi makan pada tokek yaitu pada waktu malam hari pukul 8.00 dan pukul 3.00 pagi. Saat inilah tokek perlu makanan. Cara memberi pakan dilakukan dengan meletakkannya diwadah pakan atau ditebar didasar kandang.

Bapak Suparwi menjual tokek tersebut tidak hanya dilihat dari berat badan tokek, melainkan juga dilihat dari panjang tokek. Harga beli tokek juga bervariasi, nilai beli tinggi yang didapatkan bapak suparwi sekitar harga 5.000.0000 rupiah.

Standar harga pasaran pada umumnya :

| Berat<br>(ons) | Harga<br>(Rp) |
|----------------|---------------|
| 1,5            | 50.000        |
| 1,6-1,7        | 100.000       |

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suparwi, Tanggal 20 April 2013

|         |         |
|---------|---------|
| 1,8-1,9 | 150.000 |
| 2-2,3   | 200.000 |
| 2,4-2,5 | 500.000 |
| 2,6-2,9 | 750.000 |

Pada umumnya masyarakat hanya tahu bahwa sekarang harga tokek mahal sekali. Mereka tahu bahwa tokek dengan berta 4,2 ons bisa laku miliaran rupiah dan untuk berat 3,6 ons bisa laku ratusan juta rupiah. Dengan harga yang cukup tinggi, bapak suparwi belum pernah menjual tokeknya dengan harga yang setinggi itu.

Bapak Mujiono mengaku mengambil tokek kurang lebih 50 ekor. “saya mengambil tokek dari penjual tokek dalam keadaan mati dan diolah di rumah, pendapatanya tergantung pada pengambilan tokek dan ukuran besar kecilnya tokek. Terkadang kurang dari 50 ekor dan juga terkadang lebih dari 50 ekor, musim juga ikut menentukan, “ujar kata Bapak Mujiono saat ditemui dirumahnya.<sup>6</sup>

Tentang pengolahanya, tokek yang sudah dibeli dalam keadaan mati ini dicuci hingga bersih dan tidak berbau amis. Setelah proses pembersihan, tokek dibelah dan ditusuk dengan bambu, layaknya sate. Sesuai proses penusukan, tokek akan dijepit hingga menganga. Tokek pun siap pada proses pengeringan.

### **C. Persepsi Masyarakat Tentang Praktek Jual Beli Tokek**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiono, Tanggal 21 April 2013

## 1. Profil Seorang Penjual Tokek

Bapak suparwi adalah seorang warga Desa Tajung Sari kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati yang berumur 48 tahun dan beragama Islam. Tepatnya dia bertempat tinggal di RT 4, RW 3, pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai penjual tokek. Dia hidup bersama seorang istrinya dan satu cucu perempuan yang masih sekolah dasar. Mencari dan menjual tokek adalah pilihan pekerjaan yang ia jalani dalam kehidupan sehari-harinya. Pekerjaan tersebut ia jadikan sebagai penghidupan bagi keluarganya. Dan ternyata ia cukup berhasil dan cukup sukses dalam mengembangkan usahanya ini untuk menghidupi keluarganya. Terbukti ia mampu menghidupi kebutuhan keluarganya.

Kondisi ekonomi Bapak Suparwi dapat dikatakan mampu sebab disamping berprofesi sebagai penjual tokek, ia juga memiliki ladang yang cukup. Bapak Suparwi merupakan tulang punggung keluarga satu-satunya, karena istrinya hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Pada dasarnya ia melakukan praktek jual beli tokek dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Ia berpedoman bahwa tokek adalah sesuatu yang dapat diambil manfaatnya, sehingga ia berani untuk menjualnya. Ia mempunyai prinsip dalam hidupnya bahwa, sesuatu yang mengandung manfaat dan selagi tidak merugikan bagi orang lain, tidak dilarang oleh agama dan jual belinya pun diperbolehkan. Jadi, dalam masalah jual beli tokek ini, Bapak Suparwi berprinsip pada asas manfaat.

Kondisi keberagamaan Bapak Suparwi cukup baik, ia cukup rutin dalam beribadah. Segala macam kegiatan jam'iyah di Desa Tajung Sari rutin ia ikuti tanpa tertinggal satupun. Ia juga tidak lupa dalam menjalankan ibadahnya dan cukup tepat waktu melaksanakannya sholat jama'ah di masjid yang dekat rumahnya.

Kondisi sosial budaya bapak Suparwi masih menganut adat istiadat Jawa yang dilakukan masyarakat setempat. Rasa kekeluargaan Bapak Suparwi masih sangat kental. Dalam hubungannya dengan masyarakat sekitar masih sangat baik. Ia biasa menjaga kerukunan dengan tetangganya. Bapak Suparwi adalah sosok seorang suami yang mampu mandiri dan melaksanakan semua kewajibannya sebagai kepala rumah tangga yang mampu mengarahkan istri dan cucunya dalam hal yang baik.<sup>7</sup>

## 2. Profil Seorang Pembeli Tokek

Bapak Mujiono adalah seorang petani yang berumur 44 tahun yang bergama Islam. Tepatnya ia tinggal di RT.1, RW 01. Ia mempunyai seorang istri dan dua anak. Istrinya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Kondisi keagamaan bapak Mujiono dapat dibilang cukup bagus. Ini dapat dilihat dari keseharian bapak Mujiono yang sering mengikuti shalat jama'ah di masjid dan tidak pernah tertinggal mengikuti kegiatan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Suparwi, Tanggal 14 April 2013

jam'iyah seperti tahlilan, pengajian, yasinan, dan lain-lain, yang diadakan di Desa Lahar Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.<sup>8</sup>

Keadaan ekonomi bapak Mujiono bisa dibilang sebagai keluarga sederhana. Meskipun sebagai seorang petani tapi penghasilan bapak Mujiono belum begitu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena bapak Mujiono satu-satunya sebagai tulang punggung keluarga dan juga harus membiayai pendidikan kedua anaknya. Dengan penghasilan yang pas-pasan, bapak Mujiono selain sebagai seorang petani juga membuka usaha toko obat-obatan yang mampu mensekolahkan kedua anaknya sampai tingkat perguruan tinggi.

Keadaan sosial budaya bapak Mujiono dapat dikatakan cukup kental dengan adat jawa yang didikutinnya seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat setempatnya. Rasa kekeluargaannya pun cukup baik dengan masyarakat sekitarnya. Ini dapat terlihat dari sikapnya yang ramah, ringan tangna membantu tetangga kesulitan, dan selalu menjaga kerukunan dengan para tetangga sekitarnya. Bapak Mujiono juga seorang bapak yang bertanggung jawab dalam menghidupi keluarganya.

Bapak Mujiono terkenal sebagai pekerja keras dan ulet, maka dari itu usaha obat-obatannya yang terbuat dari tokek itu dikelolanya berkembang pesat dengan waktu yang amat singkat bagi seorang pemula.

Menurut bapak Mujiono, tokek itu tidak dianggap sebagai suatu hal yang terlarang. Alasannya karena tokek merupakan binatang yang

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sulaiman salah satu warga Desa Lahar, Tanggal 21 April 2013

menjijikkan. Tetapi jika diambil manfaatnya untuk kesembuhan penyakit itu diperbolehkan.<sup>9</sup> Prinsip Bapak Mujiono ini sejalan dengan prinsip yang dipegang oleh Bapak Suparwi .

### 3. Pemahaman Masyarakat Tentang Jual Beli Tokek

Dalam permasalahan di atas yang penulis bidik adalah seseorang yang melakukan jual beli tokek untuk obat-obatan. Dalam hal ini para tokoh masyarakat Desa Tajung Sari tidak melarang adanya praktek jual beli tokek untuk obat-obatan tersebut. Begitu pula dengan para ulama Desa tajung Sari memperbolehkan praktek jual beli tokek yang ada di desa itu.

Alasan para tokoh di desa tajung memperbolehkan jual beli tokek yang dipandang sebagai binatang yang menjijikkan dan tidak berguna, ternyata setelah melihat fenomena yang terjadi di desa Tajung sari ini. Tokek sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan beberapa orang yang membutuhkannya. Contoh secara gamblangnya yaitu bapak Suparwi dan bapak Mujiono yang membuktikan bahwa ternyata tokek berguna dan bermanfaat sekali sebagai penghasil uang, dengan cara diperjualbelikan. Dengan alasan tersebut itulah para tokoh desa tajung memperbolehkan jual beli tokek karena ternyata dapat diambil manfaat yang amat besar sekali bagi kelangsungan hidup masyarakat Desa Tajung Sari tentang jual beli tokek untuk obat-obatan.

Meraknya jual beli benda-benda yang terlarang untuk dimakan dan benda-benda yang tidak suci baik untuk makanan atau hanya diambil

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mujiono, 14 April 2013

manfaatnya saja. Salah satu barang yang diperjual belikan adalah tokek. Agar mendapat kepastian hukum maka muktamar NU ke-XXX ingin membahas masalah jual beli tokek untuk obat-obatan. Adapun hasil muktamar NU ke-XXX tersebut adalah : “hukumnya terdapat khilaf \_beda pendapat) dikalangan ulama, ada yang mengharamkan karena dianggap hina atau menjijikkan dan ada yang memperbolehkan karena ada unsur manfaatnya”.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya warga Desa Tajung Sari ataupun ulama di Desa Tajung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati mengikuti pendapat ulama yang memperbolehkan jual beli tokek karena unsur manfaat. Pada prinsipnya masyarakat Desa Tajung Sari menganggap praktek jual beli tokek untuk obat-obatan mengandung aspek manfaat, sehingga masyarakat berani memperjual belikannya. Disamping itu masyarakat Desa Tajung Sari juga berpendapat bahwa manfaatnya sesuatu yang menjijikkan menjadi barang yang berguna itu adalah diperbolehkan dan dapat menambah dan bahkan dapat memberikan penghasilan lebih bagi mereka, karena tokek dapat memberikan penghasilan yang tidak sedikit bila dimanfaatkan.

Disamping dengan alasan-alasan itu, alasan-alasan yang lain adalah melihat kondisi perekonomian Indonesia yang semakin terpuruk, lapangan pekerjaan yang kurang memadai, penambahan penduduk yang semakin meningkat dengan penuh persaingan dalam usaha memenuhi kebutuhan

---

<sup>10</sup> Hasil Muktamar NU ke-XXX, Jakarta, PBNU, *Masail al-Diniyyah*, 1999. h. 21

hidup. Maka dirasakan perlu diberikan kesempatan bagi rakyat kecil untuk mencukupi kebutuhan mereka. Dengan sedikit modal tetapi dengan hasil yang maksimal, maka dengan usaha ini dapat mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian Indonesia meskipun hanya berskala kecil. Apalagi bila dilihat lapangan pekerjaan di pedesaan (sebagai contoh Desa Tajung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati) sangat kecil sekali jika tidak mempunyai modal yang cukup dan pendidikan yang cukup pula, sangat minim dan sedikit sekali. Maka dibutuhkan kreatifitas untuk mendirikan lapangan pekerjaan dengan modal yang minim tetapi dapat menghasilkan penghasilan yang maksimal. Salah satu cara yang dilakukan oleh mereka yaitu dengan jual beli tokek yang dianggap sebagai binatang yang tidak berguna, dan merubahnya menjadi bintang yang banyak manfaat dan berguna.